



Pembangunan Ekonomi Kalimantan Tengah Ditinjau Dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2023

Enjeli sihotang¹, Jhonferi Marbun², Nurhayati togatorop³, Perdin Silaban⁴, Dicky Perwira Ompusunggu⁵, Suherman⁶

Universitas Palangkaraya^{1,2,3,4,5,6}

Received: 2 November 2025
Revised: 14 November 2025
Accepted: 29 November 2025

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan sebagai salah yang menjadi indikator dalam menilai kemajuan suatu daerah. Kalimantan Tengah sebagai bagian dari wilayah Kalimantan menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang beragam. Penelitian memiliki tujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada tahun 2023 yang ditinjau dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan menggunakan metode kuantitatif berbasis data sekunder yang bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan terhadap PDRB atas dasar harga berlaku dan harga konstan, serta terhadap pertumbuhan ekonomi secara tahunan (y-on-y), triwulanan (q-to-q), dan kumulatif (c-to-c). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada triwulan II-2023, perekonomian Kalimantan Tengah mencapai Rp51,0 triliun (harga berlaku) dan Rp27,9 triliun (harga konstan 2010), dengan pertumbuhan y-on-y sebesar 2,96 persen. Dari sisi produksi, lapangan usaha jasa keuangan mencatat pertumbuhan tertinggi, sementara dari sisi pengeluaran, konsumsi pemerintah mendominasi. Secara spasial, Kalimantan Tengah masih berkontribusi rendah dibanding provinsi lainnya di Kalimantan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Kalimantan Tengah mengalami pertumbuhan, kontribusinya terhadap ekonomi regional masih perlu ditingkatkan melalui optimalisasi sektor unggulan dan efisiensi belanja pemerintah.

Kata Kunci: PDRB, pertumbuhan ekonomi, Kalimantan Tengah.

(*) Corresponding Author:

enjelinsihotang08@gmail.com,

Jhonferimarbun@gmail.com,

sinurhayatitogatorop@gmail.com,

Perdin76ban@gmail.com,

dickyperwira@feb.upr.ac.id, suherman@feb.upr.ac.id

How to Cite: Sihotang, E., Marbun, J., Togatorop, N., Silaban, P., Ompusunggu, D., & Suherman, S. (2025). Pembangunan Ekonomi Kalimantan Tengah Ditinjau Dari Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.C), 14-23. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12172>.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi yaitu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang mencakup peningkatan kapasitas suatu wilayah atau negara dalam mengelola sumber daya alam, manusia, dan modal secara efektif guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari kenaikan pendapatan per kapita, tetapi juga dilihat dari bagaimana pertumbuhan tersebut berdampak pada pemerataan pendapatan, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup (Hukom, 2023). Pembangunan ekonomi bukan sekadar akumulasi angka dalam neraca nasional atau regional, tetapi mencerminkan transformasi struktural yang terjadi dalam masyarakat serta kemampuan pemerintah dan pelaku ekonomi dalam menciptakan nilai tambah. Indikator yang umum digunakan untuk mengukur pembangunan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat daerah, karena indikator ini mencerminkan nilai total barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu wilayah selama periode tertentu.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan dan kinerja ekonomi suatu daerah secara spesifik. PDRB mencerminkan total nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, baik berdasarkan harga berlaku (yang mencerminkan nilai nominal aktual pada saat itu) maupun harga konstan (yang mencerminkan pertumbuhan riil tanpa dipengaruhi oleh inflasi). Harga berlaku sering kali digunakan untuk mengamati struktur perekonomian dan besarnya kontribusi sektor-sektor tertentu, sementara harga konstan lebih tepat digunakan untuk mengamati pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu. PDRB berperan strategis dalam menyediakan gambaran menyeluruh mengenai dinamika ekonomi daerah, sekaligus menjadi dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan ekonomi oleh pemerintah daerah maupun pusat.

Kalimantan Tengah sebagai salah satu provinsi di Pulau Kalimantan, memiliki karakteristik ekonomi yang unik karena kekayaan sumber daya alamnya seperti hasil hutan, tambang, dan perkebunan (Yanto, 2023). Namun, ketergantungan terhadap sektor primer membuat perekonomian Kalimantan Tengah rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II tahun 2023, besaran PDRB Kalimantan Tengah atas dasar harga berlaku mencapai Rp51,0 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan tahun 2010 mencapai Rp27,9 triliun. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi secara nominal maupun riil, meskipun dalam konteks regional Kalimantan, kontribusi Kalimantan Tengah masih relatif rendah. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun sebelumnya (year-on-year/y-on-y) tercatat sebesar 2,96 persen.

Angka ini mencerminkan adanya ekspansi dalam kegiatan ekonomi meskipun tidak terlalu signifikan. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan sebesar 12,09 persen. Pertumbuhan ini mengindikasikan adanya perkembangan yang cukup baik di sektor keuangan, yang bisa mencerminkan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal, meningkatnya volume kredit, atau ekspansi dari lembaga keuangan. Sementara dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi tercatat pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 14,82 persen, yang menunjukkan bahwa belanja pemerintah memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut. Hal ini bisa jadi karena peningkatan belanja modal maupun belanja operasional yang dilakukan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur dan layanan publik. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (quarter-to-quarter/q-to-q), ekonomi Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 2,76 persen.

Pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 48,09 persen. Angka yang sangat tinggi ini bisa disebabkan oleh peningkatan belanja rutin atau realisasi program pemerintah yang biasanya meningkat pada triwulan kedua tahun anggaran. Dari sisi pengeluaran, Komponen PK-P juga mengalami pertumbuhan yang sangat tinggi sebesar 44,67 persen, memperkuat temuan bahwa pemerintah menjadi aktor utama dalam menggerakkan roda perekonomian Kalimantan Tengah selama periode tersebut. Meskipun pertumbuhan ini bersifat musiman, namun tetap memberi dampak positif terhadap aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Hukom, 2023). Secara kumulatif (cumulative-to-cumulative/c-to-c), yaitu total pertumbuhan dari triwulan I hingga II 2023 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, ekonomi Kalimantan Tengah tumbuh sebesar 3,08 persen. Ini menunjukkan konsistensi pertumbuhan yang cukup stabil meskipun tidak terlalu tinggi.

Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 10,98 persen, yang menunjukkan adanya peran sektor-sektor informal atau subsektor

jasa yang tidak termasuk dalam kategori utama seperti keuangan atau pemerintahan. Sementara itu, dari sisi pengeluaran, PK-P tetap menjadi komponen dengan pertumbuhan tertinggi sebesar 9,26 persen, memperkuat indikasi bahwa stimulus fiskal dari pemerintah masih menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi di daerah ini. Namun demikian, jika ditinjau dari perspektif spasial, kontribusi Kalimantan Tengah terhadap perekonomian regional Kalimantan masih rendah. Pada triwulan II-2023, Kalimantan Timur mendominasi struktur ekonomi wilayah Kalimantan dengan kontribusi sebesar 47,14 persen. Kalimantan Timur juga mencatat pertumbuhan tertinggi secara y-on-y sebesar 6,84 persen. Sementara itu, Kalimantan Tengah menempati posisi terendah dengan kontribusi hanya sebesar 12,04 persen. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antarprovinsi dalam pencapaian dan kontribusi terhadap perekonomian regional (Ompusunggu, 2024). Kesenjangan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti perbedaan dalam ketersediaan infrastruktur, investasi, basis industri, dan kapasitas fiskal masing-masing pemerintah daerah.

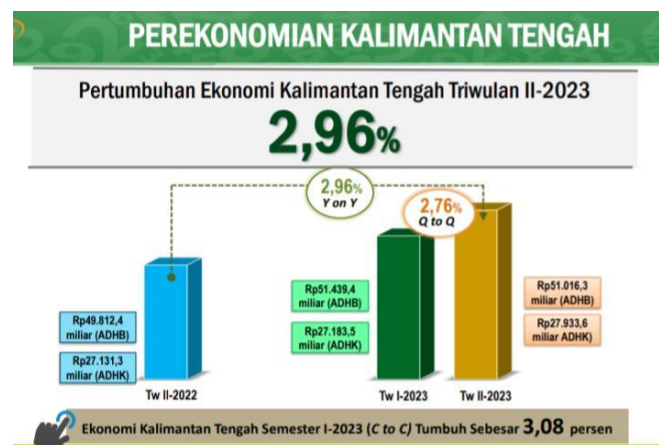
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi perekonomian Kalimantan Tengah berdasarkan data statistik yang tersedia. Metode kuantitatif dipilih karena mampu menyajikan data secara objektif dan terukur melalui angka-angka yang dapat dianalisis secara sistematis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu, menganalisis kontribusi berbagai lapangan usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta menilai kinerja ekonomi daerah berdasarkan indikator makroekonomi. Dengan analisis kuantitatif, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tren dan dinamika pembangunan ekonomi Kalimantan Tengah sepanjang tahun 2023.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya laporan PDRB Kalimantan Tengah triwulan I hingga triwulan II tahun 2023. Data sekunder dipilih karena telah melalui proses verifikasi dan disusun secara sistematis oleh lembaga resmi, sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Teknik analisis data dilakukan melalui perbandingan antarperiode, yaitu year-on-year (y-on-y), quarter-to-quarter (q-to-q), dan cumulative-to-cumulative (c-to-c), untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam berbagai dimensi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1. Perekonomian Kalimantan Tengah

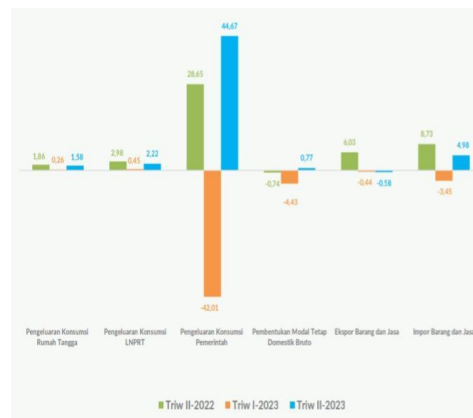


Grafik yang ditampilkan membahas kondisi perekonomian Kalimantan Tengah pada Triwulan II tahun 2023, dengan fokus pada pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Berdasarkan data yang ditunjukkan pada bagian atas grafik, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah tercatat meningkat sebesar 2,96% secara tahunan (year on year) jika dibandingkan dengan Triwulan II tahun 2022. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp51.016,3 miliar dan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp27.933,6 miliar. Dibandingkan dengan Triwulan I-2023, pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 2,76% secara triwulanan (quarter to quarter). Hal ini menunjukkan adanya tren pemulihan dan penguatan ekonomi di wilayah tersebut. Grafik juga menunjukkan perbandingan antara nilai ekonomi pada Triwulan II-2022 dan II-2023, di mana terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai PDRB baik pada ADHB maupun ADHK. Peningkatan ini mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan ekonomi, konsumsi, dan investasi di Kalimantan Tengah.

Pertumbuhan ekonomi semester I-2023 terhadap semester I-2022 (c to c) juga menunjukkan pertumbuhan sebesar 3,08%, yang merupakan angka cukup positif dalam konteks pemulihan ekonomi pasca pandemi dan tekanan global. Grafik berikutnya menggambarkan pertumbuhan PDRB Triwulanan secara year on year (Y-on-Y) dari tahun 2019 hingga 2023 menurut lapangan usaha. Tren pertumbuhan terlihat fluktuatif. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan sempat tinggi mencapai 7,50% di Q2, namun memasuki tahun 2020 terjadi kontraksi cukup tajam akibat dampak pandemi COVID-19, bahkan mencapai -3,19% pada Q2. Pemulihan mulai terlihat pada pertengahan 2021 dengan pertumbuhan yang kembali positif, puncaknya pada Q2-2022 sebesar 6,77%. Namun, grafik menunjukkan sedikit penurunan hingga Q2-2023 yang mencatat angka 2,96%, walaupun masih menunjukkan pertumbuhan. PDRB ADHK Triwulanan dalam miliar rupiah juga ditampilkan dari tahun 2019 sampai 2023. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sempat terjadi penurunan pada tahun 2020, tren jangka panjang cenderung meningkat secara bertahap.

Nilai PDRB ADHK naik dari Rp24.789,5 miliar pada Q1-2019 menjadi Rp27.933,6 miliar pada Q2-2023. Ini memperlihatkan bahwa secara volume produksi dan konsumsi riil, ekonomi Kalimantan Tengah terus mengalami ekspansi meskipun sempat terhambat pandemi. Fokus selanjutnya adalah pada grafik pertumbuhan PDRB Triwulanan Y-on-Y berdasarkan lapangan usaha dari tahun 2020 hingga 2023. Grafik ini memperjelas bahwa sektor-sektor ekonomi menunjukkan kontribusi berbeda terhadap pertumbuhan. Pemulihan pasca pandemi ditopang oleh sektor-sektor tertentu yang terus bertumbuh, khususnya pada Q2-2021 dan Q2-2022, sebelum mengalami perlambatan pada Q2-2023. Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global atau tantangan lokal seperti cuaca ekstrem atau penurunan permintaan ekspor. Sektor-sektor yang menjadi penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan II-2023 ditampilkan secara visual. Sektor jasa keuangan tumbuh paling tinggi dengan laju 12,09%, disusul oleh konstruksi 12,07% dan industri pengolahan 10,94%. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan didorong oleh sektor jasa dan infrastruktur, sedangkan sektor-sektor lain seperti pertanian (0,86%) dan perdagangan (0,96%) tumbuh lebih lambat (Wardhana, 2023)

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Triwulan II-2023 Terhadap Triwulan I-2023 (q-to-q)



Data yang ditampilkan dalam grafik dan penjelasan ini membahas pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan II tahun 2023 dibandingkan dengan Triwulan I tahun yang sama (quarter-to-quarter/q-to-q). Pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut tercatat sebesar 2,76 persen. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi secara umum selama satu triwulan. Namun, jika ditelusuri lebih jauh, pertumbuhan ini tidak merata pada semua komponen pengeluaran, melainkan ditopang kuat oleh beberapa sektor tertentu, terutama konsumsi pemerintah. Pertumbuhan tertinggi berasal dari Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) yang mengalami lonjakan sangat signifikan, yakni sebesar 44,67 persen. Hal ini bisa disebabkan oleh adanya peningkatan realisasi anggaran belanja pemerintah pada kuartal tersebut, seperti percepatan proyek infrastruktur, belanja barang dan jasa, atau pelaksanaan program sosial (Nuryanto, 2023)

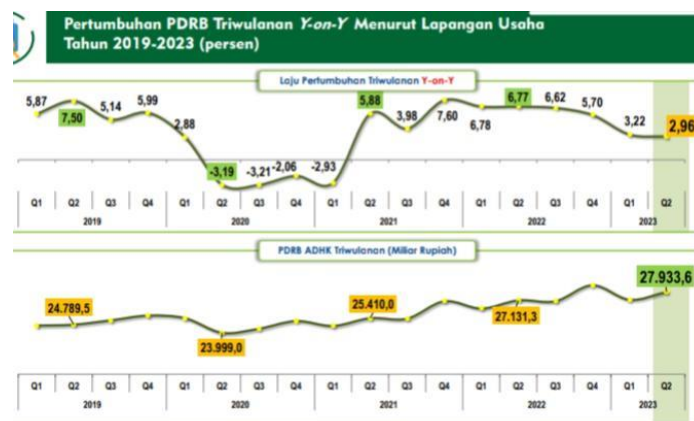
Angka ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah menjadi motor utama pendorong pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan II-2023. Komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) juga mencatatkan pertumbuhan sebesar 2,22 persen. Komponen ini biasanya terkait dengan aktivitas organisasi sosial dan keagamaan yang meningkat pada periode tersebut. Selanjutnya, Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tumbuh sebesar 1,58 persen, yang mencerminkan peningkatan daya beli atau konsumsi masyarakat. Ini bisa disebabkan oleh kondisi sosial-ekonomi yang membaik atau adanya kegiatan musiman yang mendorong konsumsi. Pertumbuhan juga terjadi pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 0,77 persen. Ini mengindikasikan adanya peningkatan investasi, meskipun tidak sebesar sektor lainnya. Namun, dua komponen eksternal, yakni Ekspor Barang dan Jasa serta Impor Barang dan Jasa, mengalami kontraksi masing-masing sebesar -0,58 persen dan -3,45 persen.

Penurunan ekspor bisa disebabkan oleh berkurangnya permintaan global atau harga komoditas yang melemah, sedangkan penurunan impor menunjukkan kemungkinan perlambatan aktivitas produksi atau konsumsi terhadap barang dari luar daerah. Jika ditinjau dari sisi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memberikan kontribusi tertinggi dengan menyumbang pertumbuhan sebesar 4,20 persen terhadap total pertumbuhan ekonomi 2,76 persen. Ini mengisyaratkan bahwa tanpa dorongan besar dari sektor pemerintah, pertumbuhan ekonomi bisa saja stagnan atau tumbuh sangat lambat. Disusul kemudian oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang

menyumbang 0,59 persen, menandakan masih pentingnya peran masyarakat dalam menjaga kestabilan ekonomi. Grafik batang yang ditampilkan (Gambar 5) memperlihatkan dengan jelas fluktuasi kontribusi antar triwulan dari berbagai komponen pengeluaran.

Terlihat bahwa pada Triwulan II-2022, Komponen PK-P mengalami kontraksi sangat dalam sebesar -42,01 persen, namun melonjak drastis pada Triwulan II-2023. Sebaliknya, komponen perdagangan luar negeri (ekspor dan impor) menunjukkan kinerja negatif yang konsisten. Ini menegaskan bahwa perekonomian Kalimantan Tengah pada Triwulan II-2023 sangat bergantung pada belanja pemerintah sebagai stimulus utama, sementara konsumsi masyarakat dan sektor luar negeri belum menunjukkan daya dorong yang kuat.

Gambar 3. Pertumbuhan PDRB Triwulanan Y-on-Y Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023



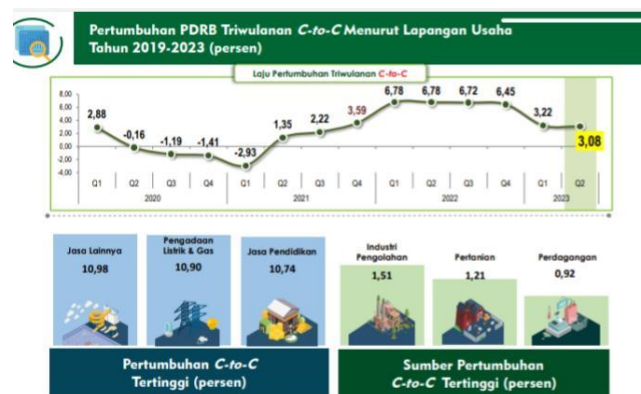
Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan II-2023 mengalami pertumbuhan sebesar 2,96% (year-on-year) jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku (ADHB) mencapai Rp51.016,3 miliar, dan atas dasar harga konstan (ADHK) sebesar Rp27.933,6 miliar. Dibandingkan Triwulan II-2022, PDRB meningkat dari Rp49.812,4 miliar (ADHB) dan Rp27.131,3 miliar (ADHK), mencerminkan adanya perbaikan aktivitas ekonomi meskipun dengan laju pertumbuhan yang moderat. Secara kumulatif (C-to-C), ekonomi Kalimantan Tengah pada semester I tahun 2023 tumbuh sebesar 3,08%, yang menunjukkan tren positif dibandingkan dengan semester sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dari dampak pandemi dan stabilitas ekonomi yang mulai kembali pulih (Sihombing, 2023). Sektor-sektor produktif mulai kembali beroperasi secara optimal meskipun belum semuanya menunjukkan pertumbuhan tinggi. Grafik pertumbuhan triwulanan dari 2019 hingga 2023 juga menggambarkan fluktuasi yang tajam selama masa pandemi, terutama pada tahun 2020 yang sempat mengalami kontraksi signifikan.

Dari grafik laju pertumbuhan PDRB triwulanan (YoY) menurut lapangan usaha, terlihat bahwa puncak pertumbuhan tertinggi terjadi pada Triwulan II-2021 sebesar 7,50%, yang mencerminkan rebound pasca kontraksi tajam di masa awal pandemi. Namun, setelah itu laju pertumbuhan cenderung menurun dan bergerak fluktuatif hingga 2,96% pada Triwulan II-2023. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada pemulihan, daya dorong dari sektor ekonomi belum sepenuhnya stabil dan masih rentan terhadap gangguan eksternal. Dalam hal sektor usaha, jasa keuangan (12,09%), konstruksi (12,07%), dan pengolahan (10,94%) menunjukkan pertumbuhan YoY tertinggi di Triwulan II-2023. Sektor jasa keuangan yang tumbuh pesat

menunjukkan meningkatnya aktivitas perbankan dan keuangan, kemungkinan didorong oleh investasi serta konsumsi rumah tangga yang mulai membaik.

Sektor konstruksi juga kembali menggeliat seiring proyek infrastruktur dan properti yang dilanjutkan. Industri pengolahan juga tumbuh signifikan, mencerminkan adanya peningkatan produksi, terutama di sektor hilir. Namun, jika dilihat dari kontribusi terhadap pertumbuhan (bukan hanya persen pertumbuhan), sektor yang paling besar menyumbang terhadap pertumbuhan YoY adalah sektor industri pengolahan (1,68%), diikuti oleh pertanian (0,96%) dan perdagangan besar-eceran (0,86%). Ini menunjukkan bahwa meskipun jasa keuangan dan konstruksi tumbuh tinggi secara persentase, kontribusi absolut terhadap total PDRB tidak sebesar sektor lain. Hal ini penting dalam menilai sektor mana yang sebenarnya menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi daerah (Pangesty, 2023). Struktur dan pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha juga memberikan gambaran rinci.

Gambar 4. Pertumbuhan PDRB Triwulanan C-to-C Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019 -2023



Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah secara cumulative to cumulative (C-to-C) menunjukkan dinamika yang cukup signifikan sepanjang tahun 2019 hingga Triwulan II-2023. Grafik memperlihatkan bahwa pada awal tahun 2020, laju pertumbuhan masih cukup positif meskipun tidak terlalu tinggi, yaitu sebesar 0,16%. Namun, memasuki Q2 2020, dampak pandemi COVID-19 mulai terasa sangat kuat dengan pertumbuhan yang mengalami kontraksi tajam hingga -2,93%. Ini mencerminkan menurunnya aktivitas ekonomi secara luas akibat pembatasan mobilitas dan ketidakpastian global. Setelah melewati titik terendah di Q2 2020, ekonomi Kalimantan Tengah mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan secara perlahan. Pada Q3 dan Q4 2020, pertumbuhan C-to-C masing-masing naik ke 0,44% dan 1,35%. Kenaikan ini meskipun kecil, menunjukkan adanya pemulihan dari sektor-sektor yang mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi. Misalnya, munculnya sistem kerja hybrid, peningkatan transaksi digital, serta mulai pulihnya konsumsi rumah tangga yang sempat tertekan.

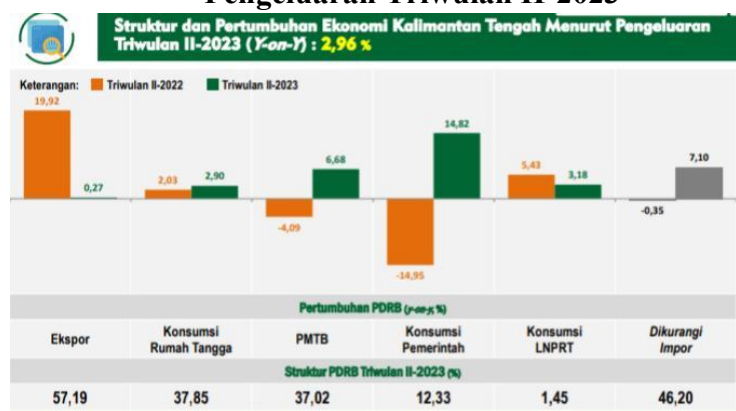
Tahun 2021 menjadi titik penting dalam tren pemulihan ekonomi. Laju pertumbuhan C-to-C meningkat secara signifikan, dimulai dari 2,22% pada Q1 dan melonjak hingga 6,78% pada Q3. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi dan konsumsi sudah mulai pulih dengan cepat, didukung oleh relaksasi kebijakan pembatasan dan mulai meningkatnya permintaan domestik. Bahkan pada Q4 2021, pertumbuhan tetap kuat di angka 6,78%, mencerminkan pemulihan yang relatif stabil. Masuk ke tahun 2022, pertumbuhan C-to-C tetap berada di jalur positif namun mulai menunjukkan sedikit penurunan. Dari Q1 hingga Q4, pertumbuhan bergerak di kisaran 6,77% hingga 4,52%. Penurunan ini mungkin dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti tekanan inflasi global, naiknya harga energi, dan ketegangan

geopolitik yang berdampak pada harga komoditas. Meskipun begitu, angka tersebut tetap mencerminkan kondisi ekonomi Kalimantan Tengah yang cukup kuat dan tangguh dibanding masa pandemi sebelumnya

Pada Triwulan II-2023, laju pertumbuhan C-to-C tercatat sebesar 3,08%. Angka ini menunjukkan penurunan dari periode sebelumnya, namun tetap dalam zona positif. Artinya, secara umum aktivitas ekonomi masih berkembang, walaupun tidak secepat tahun 2021–2022. Penurunan ini bisa juga disebabkan oleh efek base effect, di mana perbandingan terhadap tahun sebelumnya yang sangat tinggi menyebabkan pertumbuhan tahun ini terlihat lebih rendah (Kusnadi, 2023). Jika dilihat dari sektor-sektornya, pertumbuhan C-to-C tertinggi secara persentase dicatatkan oleh sektor jasa lainnya (10,98%), diikuti oleh pengadaan listrik dan gas (10,90%), serta jasa pendidikan (10,74%). Kenaikan signifikan pada sektor jasa lainnya mengindikasikan tumbuhnya kebutuhan terhadap jasa rumah tangga, hiburan, dan layanan sosial pascapandemi. Sektor pengadaan listrik dan gas yang meningkat menunjukkan adanya pertumbuhan infrastruktur energi, sedangkan pendidikan yang tumbuh tinggi merefleksikan kembalinya aktivitas belajar-mengajar secara normal.

Dari sisi kontribusi terhadap pertumbuhan, sektor industri pengolahan (1,51%), pertanian (1,21%), dan perdagangan (0,92%) menjadi penyumbang utama terhadap PDRB Kalimantan Tengah. Ini menegaskan bahwa sektor-sektor tersebut tetap menjadi pilar utama perekonomian daerah. Industri pengolahan khususnya, menunjukkan peran penting dalam menggerakkan nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja. Sementara itu, sektor pertanian yang terus tumbuh stabil menunjukkan ketahanan ekonomi daerah, terutama dalam menyediakan kebutuhan pangan dan menjaga ketahanan ekonomi di tingkat pedesaan.

Gambar 5. Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Tengah Menurut Pengeluaran Triwulan II-2023



Struktur dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Kalimantan Tengah Triwulan II-2023 menunjukkan dinamika yang cukup kompleks dengan berbagai komponen pengeluaran berkontribusi secara berbeda terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Komponen ekspor menjadi penyumbang terbesar dalam struktur PDRB sebesar 57,19 persen, namun laju pertumbuhannya tercatat negatif sebesar -19,92 persen jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ekspor masih mendominasi struktur ekonomi daerah, kinerjanya mengalami penurunan signifikan, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor eksternal seperti melemahnya permintaan global atau hambatan logistik. Sebaliknya, konsumsi rumah tangga yang menyumbang 37,85 persen dari PDRB menunjukkan pertumbuhan positif sebesar 2,83 persen. Pertumbuhan ini mengindikasikan peningkatan daya

beli masyarakat serta aktivitas konsumsi domestik yang tetap bertahan meskipun kondisi ekonomi global mengalami perlambatan.

Konsumsi rumah tangga yang kuat menjadi salah satu fondasi penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah karena berkaitan erat dengan aktivitas usaha kecil dan menengah serta distribusi barang konsumsi sehari-hari. Sementara itu, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator investasi menunjukkan kontribusi sebesar 37,02 persen terhadap PDRB, dengan pertumbuhan sebesar 2,90 persen. Ini menandakan adanya aktivitas investasi yang tetap berlangsung, baik dari sektor swasta maupun pemerintah, untuk pembangunan infrastruktur atau ekspansi usaha. Walaupun tidak mengalami lonjakan pertumbuhan yang signifikan, tren ini menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah masih menarik bagi investor dan memiliki potensi pengembangan ekonomi jangka panjang. bKonsumsi pemerintah yang menyumbang 12,33 persen terhadap struktur PDRB mengalami lonjakan pertumbuhan sebesar 14,82 persen. Ini bisa jadi mencerminkan adanya peningkatan realisasi belanja negara di wilayah Kalimantan Tengah, terutama untuk proyek-proyek pembangunan, bantuan sosial, atau pelayanan publik.

Peningkatan konsumsi pemerintah bisa berdampak positif terhadap distribusi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja di sektor publik maupun swasta yang terlibat dalam proyek pemerintah. Komponen konsumsi Lembaga Non-Profit Rumah Tangga (LNPRT) mencatat pertumbuhan sebesar 5,43 persen, meskipun kontribusinya terhadap PDRB hanya 1,45 persen. Pertumbuhan ini bisa diartikan sebagai peningkatan aktivitas lembaga non-profit dalam memberikan pelayanan sosial dan kegiatan kemasyarakatan. Meski skalanya kecil, pertumbuhan konsumsi LNPRT mencerminkan peran penting sektor non-profit dalam mendukung ketahanan sosial dan ekonomi lokal, terutama di tengah tantangan ekonomi yang ada (Alam, 2022). Komponen impor yang dalam perhitungan PDRB dikurangkan dari total, menyumbang -46,20 persen dan menunjukkan pertumbuhan sebesar -0,35 persen. Artinya, nilai impor barang dan jasa menurun tipis dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan PDRB karena mengurangi ketergantungan terhadap produk luar daerah dan mendorong konsumsi serta produksi lokal.

PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah pada Triwulan II tahun 2023 menunjukkan tren positif meskipun tidak merata. Secara year-on-year (YoY), ekonomi tumbuh sebesar 2,96%, sedangkan secara quarter-to-quarter (QtQ) naik 2,76%. Pertumbuhan kumulatif semester I-2023 dibandingkan semester I-2022 (C-to-C) juga mencatatkan angka 3,08%. Peningkatan ini mencerminkan pemulihan ekonomi pasca pandemi, dengan nilai PDRB ADHB mencapai Rp51.016,3 miliar dan ADHK Rp27.933,6 miliar. Namun, pertumbuhan ini lebih banyak didorong oleh komponen konsumsi pemerintah yang melonjak hingga 44,67%, dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan tinggi pada Triwulan II-2023 meliputi jasa keuangan, konstruksi, dan industri pengolahan, dengan masing-masing pertumbuhan lebih dari 10% secara YoY. Meskipun begitu, sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB adalah industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan, menunjukkan bahwa fondasi utama ekonomi Kalimantan Tengah masih bertumpu pada sektor-sektor riil dan tradisional.

Fluktuasi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perekonomian daerah ini cukup sensitif terhadap perubahan eksternal, seperti pandemi dan permintaan global. Struktur PDRB menunjukkan dominasi ekspor, meskipun pertumbuhan ekspor mengalami kontraksi cukup dalam (-19,92%). Sebaliknya, konsumsi rumah tangga, investasi (PMTB), dan konsumsi

pemerintah memberikan dorongan positif terhadap pertumbuhan. Meningkatnya belanja pemerintah dan konsumsi domestik menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi di tengah lemahnya perdagangan luar negeri.

REFERENSI

- Astuti, D., & Hukom, A. (2023). Analisis pengaruh PDRB, IPM dan tenaga kerja terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Kalimantan Tengah. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 73–84.
- Hendrawan, H., & Yanto, Y. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita, Ketimpangan Pendapatan, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Riset Pembangunan*, 6(1), 24–38.
- Indrawati, N., Lidiae, L., Dahlia, D., Sumarianto, S., Arindha, M. V., Jepri, J., Suhairi, A., Kristina, P., Mirip, F., & Ompusunggu, D. P. (2024). Analisis VECM Terhadap Kausalitas IPM dan Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 2(1), 144–152.
- Mustikatama, F. L., & Wardhana, A. (2023). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kalimantan Tahun 2013 sd 2020. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(2), 608–616.
- Parno, P., & Nuryanto, D. T. R. J. (2023). Hubungan Belanja Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Kalimantan Melalui Pendekatan Stochastic Frontier Analysis. *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 4(1), 35–50.
- Prabowo, D., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, dan Populasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 3(1), 27–36.
- Puspitasari, H., Khusaini, M., & Pangestuty, F. W. (2023). Analisis Pendapatan Daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto melalui Belanja Modal Kawasan Gerbangkertosusila. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 8(2), 171–187.
- Raharjo, H., & Kusnadi, N. (2023). Analisis Peran Industri Agro Terhadap Pembangunan Ekonomi Kalimantan Tengah. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 56–66.
- Santy, Y. J. N., & Alam, M. D. S. (2022). Implementasi Pembangunan Ekonomi Hijau Dalam Satu Dasawarsa Terakhir: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Prosiding Seminar Nasional Universitas PGRI Palangka Raya*, 1, 297–309.
- Susila, W., & Hukom, A. (2023). Potensi Implementasi Green Economy Di Kalimantan Tengah. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 239–248.